

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada jenjang pendidikan di SMA/SMK, ilmu kimia merupakan salah satu ilmu yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik berdasarkan kurikulum. Ilmu kimia sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat-sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Ilmu kimia akan lebih baik jika diberikan dengan penampilan

gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang nyata dari pada diberikan dalam bentuk teori saja (Istijabatun, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi kimia SMA Plus St. Albertus Agung Waleun diperoleh data bahwa peserta didik masih banyak yang kurang memiliki sikap responsif atau mempunyai sikap pada kategori rendah dalam belajar kimia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mempunyai kecenderungan berpendapat, pemikiran dan pandangan dalam menentukan dan melaksanakan aktivitas belajarnya untuk mencapai apa yang telah ditargetkan sebelumnya dalam proses pembelajaran. Sikap belajar peserta didik akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, terhadap hal-hal yang sedang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sikap seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya, sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung akan diulang, demikian menurut hukum belajar *law of effect* yang dikemukakan oleh Thorndike (Djali, 2008: 117).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan proses pembelajaran *Discovery Learning*. Pendekatan *discovery Learning* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme atau, pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Ridwan, 2015: 20).

Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit adalah salah satu materi yang menuntut peserta didik berperan aktif. Pada materi ini, peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis sifat-sifat dari larutan elektrolit dan nonelektrolit. Oleh karena itu, pada pendekatan *Discovery Learning* yang menuntut peserta didik untuk memahami konsep dan menemukan sendiri dapat diterapkan pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami soal-soal yang diberikan, dan untuk dapat memahami hal tersebut dibutuhkan sikap responsif peserta didik yang baik untuk memenuhi hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Sikap Responsif Peserta didik terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X MIA 1 SMA Plus St. Albertus Agung Waleun Tahun Ajaran 2020/2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap responsif peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X MIA SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X MIA SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit X MIA SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap responsif peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X MIA SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X MIA 1 SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas kelas X MIA SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti; dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. Guru-guru
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia khususnya pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit.
3. Peserta didik
  - a. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
  - b. Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat berpikir bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan produk yang lebih baik.

#### **E. Batasan Penelitian**

Untuk mengarahkan masalah agar tidak menyimpang serta sampai kepada pembahasan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Plus St. Albertus Agung Waleun tahun ajaran 2020/2021.

## **F. Penjelasan Istilah**

Agar memudahkan dalam memahami makna kata-kata operasional yang digunakan pada penelitian, maka peneliti mencoba mendefinisikan beberapa bagian dari kata operasional yang terdapat dalam judul peneliti ini.

### *1. Discovery Learning*

Pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik itu mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip. Guru mendorong peserta didik agar terlibat dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri Priansa, (2015: 213).

### *2. Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan Psikomotorik, Gagne dan Briggs (2018)

### 3. Responsif

Sikap responsif adalah sikap seseorang dalam merespon, menanggapi atau memberi tanggapan, dalam hal ini orang tersebut aktif dan tidak masa bodoh dengan apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang. Kepekaan yang tajam dalam menyikapi berbagai hal yang dihadapinya dan pemahaman makna tanggung jawab yang harus dipikul adalah ciri utama kepribadiannya. seseorang tidak merasa tidak enak jika suatu saat melalaikan kewajibannya Abidin, (2016: 102).

